

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Terdapat hubungan signifikan dan negatif antara pola asuh *Authoritative* dengan kenakalan remaja di SMAN 7 Bandung dengan taraf korelasi rendah.
2. Terdapat hubungan signifikan dan positif antara pola asuh *Permissive Indulgent* dengan kenakalan remaja di SMAN 7 Bandung dengan taraf korelasi tergolong rendah.
3. Terdapat hubungan signifikan dan positif antara pola asuh *Permissive Indifferent* dan kenakalan remaja di SMAN 7 Bandung. Akan tetapi hubungannya tergolong rendah.
4. Tidak terdapat hubungan signifikan antara pola asuh *Authoritarian* dengan kenakalan remaja di SMAN 7 Bandung.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kenakalan remaja putra dengan remaja putri SMAN 7 Bandung. Remaja putra di SMAN 7 lebih nakal dibandingkan remaja putri.

5.2 Rekomendasi

1. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah hendaknya dapat membantu dan membimbing siswa agar mampu menemukan dan menggali potensi yang dimiliki siswa agar siswa mampu bergerak sesuai dengan arah dari potensinya. Hal ini tentunya dapat membuat siswa bergiat dalam aktivitas-aktivitas positif yang sejalan dengan minat dan bakatnya, serta pada akhirnya mampu meminimalisir sikap atau perilaku yang tidak dikehendaki.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya mampu menjaga hubungan yang hangat dalam keluarga dengan cara saling menghargai, saling memahami, dan menanamkan nilai-nilai yang sarat makna dan penuh kasih sayang.

Orang tua juga hendaknya mengetahui apa yang menjadi minat dan bakat dari anak agar orang tua mampu memberikan dorongan dan motivasi yang sesuai dengan arah keinginan anak. Sudah seharusnya juga orang tua memiliki wawasan yang baik mengenai pola pengasuhan yang tepat bagi anaknya agar anak mampu tumbuh menjadi anak yang memiliki karakter dan kepribadian yang baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian lain hendaknya meneliti sampel pada populasi atau tempat lain agar dapat dibandingkan hasilnya dengan penelitian-penelitian serupa. Hendaknya juga pendataan mengenai latar belakang subjek diperinci agar mampu memberikan informasi yang lebih detail dan lengkap mengenai identitas subjek. Peneliti juga mengusulkan kepada peneliti yang tertarik meneliti kenakalan remaja agar dapat meneliti pengaruh dari variabel-variabel lain, seperti kontrol diri, konformitas terhadap teman sebaya remaja, media massa, dan perkembangan teknologi.